

POJOK BACA SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Syahrir¹, Kartini Marzuki²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: syahrir0799@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: kartini.marzuki@unm.ac.id

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published, 26-09-2024

Abstrak

Minat baca merujuk pada ketertarikan seseorang untuk memahami teks guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini mengkaji penggunaan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II di SDN Kumala Makassar. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian yang menerapkan metode kualitatif deskriptif ini. Berdasarkan hasil studi di SDN Kumala Makassar, yang menggunakan metode analisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, ditemukan bahwa keberadaan pojok baca memberikan dampak yang berarti dalam mendorong keinginan siswa untuk membaca. Beberapa cara pemanfaatan pojok baca termasuk: merancang pojok baca yang menarik, mengatur buku dengan baik, serta menyediakan pilihan buku cerita dan nonfiksi. Selain itu, wali kelas II berperan dalam memotivasi siswa untuk membaca dan memperbaiki sistem agar lebih efektif.

Key words:

Minat Baca, Pojok Baca,
Sekolah Dasar

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan merupakan sebuah struktur kompleks yang mengintegrasikan berbagai elemen penting, meliputi tenaga pendidik, peserta didik, sasaran pembelajaran, perangkat pendidikan, serta konteks lingkungan pendidikan. Berdasarkan kajian Arfiansyah dkk. (2019) dan Setiono (2017), pendidikan tidak hanya mencakup proses pengajaran, tetapi juga meliputi aspek pembimbingan, pelatihan, dan pembinaan karakter. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mengembangkan potensi manusia, baik secara individual maupun sebagai bagian dari komunitas sosial. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pengembangan literasi telah menjadi prioritas di setiap level pendidikan. Hasil survei CCSU tahun 2016 di Amerika Serikat mengungkapkan posisi Indonesia yang memprihatinkan dalam hal literasi, yakni berada di urutan 60 dari 61 negara. Merespons kondisi tersebut,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pemerintah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Permendikbud No. 23/2015, yang bertujuan membangun budaya membaca di kalangan pelajar.

Di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, tantangan dalam optimalisasi perpustakaan diatasi melalui implementasi pojok baca di ruang kelas. Inovasi ini terbukti efektif meningkatkan minat baca siswa, didukung program membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pojok baca, yang merupakan area khusus berisi koleksi buku yang tertata rapi dan menarik, berfungsi sebagai perpanjangan perpustakaan yang mendekatkan siswa dengan bahan bacaan, baik akademik maupun non-akademik. Pojok baca merupakan inisiatif pendidikan pemerintah yang menyediakan ruang khusus di dalam kelas untuk aktivitas membaca dan menulis siswa. Area ini dilengkapi dengan koleksi buku pendidikan dan karya tulis siswa, serta dihiasi dekorasi sederhana namun menarik untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.

Minat baca sendiri merupakan motivasi internal yang mendorong ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan fungsi otak dan memperluas wawasan. Menurut ahli, minat baca dapat diukur melalui empat aspek: kegemaran membaca, pemahaman manfaat, intensitas, dan kuantitas bacaan. Tingginya minat baca berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas II, teridentifikasi masalah bahwa sejumlah siswa masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca.. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca dan tidak digunakannya lagi ruang perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, pojok baca diusulkan sebagai fasilitas baru, terutama untuk siswa kelas II, untuk meningkatkan minat baca mereka. Dengan adanya pojok baca, siswa masih bisa melakukan kegiatan literasi meskipun perpustakaan tidak beroperasi dan minat baca masih rendah. Pojok baca ini berfungsi sebagai jembatan bagi siswa kelas II untuk tetap melanjutkan kegiatan literasi dan meningkatkan minat baca mereka." . Berdasarkan observasi, di SDN Kumala Makassar terdapat pojok baca di salah satu sudut kelas dengan ukuran sekitar 2x2 meter yang tertata menarik serta dilengkapi dengan tempat duduk untuk kenyamanan siswa saat membaca.

Sejalan dengan itu, Maulana et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat: 1) meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam membaca; 2) menciptakan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

suasana belajar yang kondusif; 3) mendorong siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung pada transfer ilmu dari guru; 4) menumbuhkan minat bertanya dan berdiskusi tentang informasi yang didapat dari membaca; serta 5) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dari hasil pemahaman mereka. Penelitian ini berfokus pada peran pojok baca di kelas II SDN Sendangmulyo, berbeda dari penelitian Damayanti et al. (2022) yang mengkaji siswa kelas III. Meski temanya sama, penelitian ini menyoroti pemanfaatan pojok baca untuk menjaga budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa kelas II di SDN Kumala Makassar.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi utama. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk mendalami dan memahami secara komprehensif bagaimana pojok baca di dalam kelas dapat mendorong peningkatan minat membaca pada anak. Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, sebuah metode yang memungkinkan peneliti mengamati dan menilai kejadian dengan kesadaran mendalam, sehingga dapat menghasilkan pengalaman yang berarti bagi setiap individu, seakan-akan mereka benar-benar merasakan realitas dari objek yang diteliti. Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap dan mendeskripsikan pengalaman para subjek terkait dengan fungsi pojok baca dalam meningkatkan ketertarikan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Studi ini mengambil fokus pada implementasi pojok baca untuk siswa kelas II, dimana guru dan murid dipilih sebagai subjek penelitian karena pengetahuan mendalam mereka mengenai kapasitas membaca peserta didik di SDN Kumala Makassar. Pengumpulan informasi dilaksanakan menggunakan tiga metode: pengamatan langsung, tanya jawab, serta pengambilan dokumen. Dalam mengolah data, peneliti menerapkan tiga tahap yaitu proses reduksi, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji triangulasi teknik yang membandingkan informasi dari satu sumber namun dikumpulkan dengan cara yang berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengkaji perkembangan minat baca di kalangan siswa kelas II SDN Kumala Makassar, dengan fokus khusus pada pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pendukung

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

literasi. Pojok baca yang berlokasi di sudut belakang kelas didesain secara menarik dengan rak dan lemari yang memuat beragam koleksi bacaan, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran. Pengelolaan pojok baca dilakukan secara sistematis dengan alokasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa keberadaan pojok baca berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa, sejalan dengan temuan Minsih (2012) yang menegaskan peran pojok baca dalam menciptakan suasana baru untuk pengembangan literasi dan perluasan wawasan.

Pengamatan dilakukan pada waktu PPL, dengan fokus pada dua siswa, "P" yang masih kesulitan dalam membaca dan "L" yang sudah mahir. Dalam pengamatan, "P" terlihat antusias saat mengunjungi pojok baca, meskipun kemampuan membacanya belum lancar. Ia memilih buku-buku yang menarik, meminta temannya menceritakan isi buku, serta berusaha membaca perlahan sambil membolak-balik halaman. Aktivitas ini menarik perhatian teman-temannya untuk ikut membaca, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Untuk mengurangi kebosanan, guru merancang pojok baca di kelas II SDN Kumala Makassar dengan menarik, secara berkala mengganti koleksi buku dari perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiz et al. (2022), kami mengawali proyek inovasi pojok baca dengan melakukan observasi lokasi dan identifikasi masalah yang ada, terutama mengenai kerusakan yang cukup parah pada perpustakaan. Temuan tersebut mendorong kami untuk merancang pojok baca sebagai alternatif solusi. Desain inovasi ini bertujuan menciptakan pojok baca yang tidak hanya nyaman tetapi juga kreatif dan menarik bagi siswa.

Studi yang dikerjakan Purba dan rekan-rekannya tahun 2023 menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca membantu meningkatkan ketertarikan siswa SD Negeri 034798 Pangguruan terhadap aktivitas membaca. Program pembiasaan membaca yang direkomendasikan dalam penelitian tersebut mencakup aktivitas membaca dengan durasi 15 menit di awal pembelajaran, menggunakan berbagai jenis buku yang tersedia seperti buku cerita dongeng dan buku pelajaran yang disediakan oleh guru. Selain itu, pojok baca dapat dimanfaatkan selama waktu istirahat atau setelah sekolah saat siswa memiliki waktu luang. Agar menarik bagi siswa, desain pojok baca perlu dibuat semenarik mungkin dengan variasi buku yang beragam agar tidak monoton. Dengan pemanfaatan yang efektif, pojok baca diharapkan dapat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memberikan manfaat positif, termasuk peningkatan minat baca dan penambahan wawasan siswa.

Wawancara dengan siswa berinisial "P" mengungkapkan bahwa ia sangat antusias saat mengunjungi pojok baca dan telah menyumbangkan buku cerita untuk koleksi kelas. Lingkungan yang bersih dan nyaman juga mendukung minat bacanya. Siswa lain, "L," juga menyukai membaca di pojok baca yang lokasinya dekat, yang membuatnya lebih memilih tempat ini. Fasilitas yang nyaman dan koleksi buku menarik semakin menambah minat "L" untuk berkunjung dan menilai bahwa pojok baca sangat bermanfaat bagi siswa.

Pojok baca di SDN Kumala Makassar memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, khususnya pada siswa kelas II. Peningkatan ini terlihat dari seberapa sering mereka berinteraksi dengan buku di pojok baca serta semangat yang mereka tunjukkan untuk melanjutkan aktivitas membaca. Hal ini mencerminkan perkembangan minat baca yang signifikan. Pojok baca ini berhasil menarik perhatian siswa berkat desain ruang yang menarik dan pengaturan koleksi buku yang rapi dan terorganisir (Faradina, 2017; Kurniawan et al., 2020). Tidak hanya memotivasi pelajar agar gemar membaca, sudut literasi ini turut berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai buku, siswa diharapkan lebih tertarik untuk membaca dan terlibat dalam budaya membaca di lingkungan sekolah (Abid et al., 2023; Adela, 2022).

Minat baca yang tinggi membuat proses belajar menjadi lebih berarti dan tidak terasa berat. Aktivitas membaca berkontribusi positif terhadap keterampilan serta pengembangan ide siswa. Pojok baca dengan koleksi buku yang sesuai kebutuhan kelas membantu siswa membaca secara lebih efektif. Tingginya minat baca juga memotivasi analisis dan evaluasi, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan minat baca penting untuk pengembangan diri dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil studi di SDN Kumala Makassar mengungkap bahwa keberadaan pojok baca terbukti sangat penting dalam menumbuhkan ketertarikan membaca pada siswa kelas II. Para siswa, baik yang sudah mahir membaca maupun yang masih mengalami kesulitan, menunjukkan ketertarikan yang besar untuk mengunjungi pojok baca dan memilih buku yang mereka sukai.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Ketersediaan fasilitas di pojok baca yang dilengkapi dengan atmosfer yang menyenangkan telah terbukti meningkatkan ketertarikan membaca pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk pengamatan langsung, sesi tanya jawab, serta pengambilan bukti dokumentasi. Pojok baca di sekolah ini telah dikelola dengan baik melalui beberapa strategi, seperti menciptakan ruang baca yang nyaman, menyusun buku secara teratur, serta menyediakan berbagai macam buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Selain dari desain yang menarik dan lokasi yang strategis, dalam meningkatkan minat baca dan mengoptimalkan fungsi pojok baca, peran pengajar kelas II menjadi sangat krusial. Hal ini memungkinkan peningkatan minat baca siswa secara substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Ardiansyah *et al.* (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations Pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VII (2), 265-278.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Helena, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2), Hal. 78-82.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 79-95.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, (<https://repositori.kemdikbud.go.id/358/1/Manual-Pendukung-Pelaksanaan-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>), diakses pada 4 Maret 2023.
- Khasanah, N., & Dwiaستuti, S. (2016). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Literasi Sains ditinjau dari Kecerdasan Naturalis The Influence of Guided Discovery Learning Model Toward Scientific Literacy Based on Naturalist Intelligence. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 346–351.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Maulana *et al.*(2022).Pemanfaatan Sudut Baca Kelas di SDN Wonokusumo VI/45 dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 29-37.
- Minsih *et al*, (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Nuraini, Z., Amaliyah, N., Muhammadiyah, U., & Hamka, I. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2799. <https://jurnaldidaktika.org>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 81–85.
- Purba *et al.* (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan, 7(1), 1397-1402.
- Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.